

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode dan Teknik Penelitian.

Untuk keperluan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitik. Menurut Sugiyono (2001:6) : “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif walaupun dalam analisisnya tidak menggunakan statistik, seperti yang diungkapkan Sugiyono (2001) bahwa : “Suatu penelitian yang analisisnya tidak menggunakan statistik belum tentu tergolong dalam penelitian kualitatif”.

Dengan metode ini diharapkan diperoleh data yang sebenarnya beberapa tahun yang lalu dan saat sekarang untuk selanjutnya diestimasi / diperkirakan kecenderungan untuk beberapa tahun yang akan datang, khususnya untuk tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Hal ini sesuai dengan ungkapan Jhon W Best ( Sanafiah dan Mulyadi Guntur Waseso,1982 : 119) yaitu :

Studi deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi apa yang ada. Ia bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Studi deskriptif terutama berkenaan dengan masa kini, meskipun tidak jarang memperhitungkan peristiwa masa lampau dan pengaruhnya terhadap kondisi masa kini.



Penelitian metode deskriptif analitik dapat digunakan untuk memprediksikan atau memproyeksikan kebutuhan guru di masa yang akan datang, dimana sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui data dan informasi yang dibutuhkan tentang keadaan dan kondisi pada beberapa tahun yang lalu yaitu tahun 2000 sampai tahun 2004 dan saat sekarang, kemudian dirumuskan untuk kondisi atau keadaan yang bagaimana dibutuhkan atau bagaimanakah tindakan dan kebijaksanaan yang dipandang paling tepat untuk masa yang akan datang yaitu tahun 2010.

Untuk pemecahan masalah yang ada yaitu kondisi guru SD secara obyektif tahun 2004 ( potret guru SD), aspek diterminasi yang mendasari kebutuhan tenaga guru SD dan prediksi kebutuhan tenaga guru SD tahun 2010 di Wilayah Kecamatan Ujungberung, maka lebih tepat metode deskriptif analitik.

Sedangkan teknik penelitian adalah alat atau instrumen yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. Data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya data tentang karakteristik keadaan guru , jumlah murid, jumlah rombongan belajar, jumlah tenaga guru yang ada, jumlah tenaga guru yang pensiun. Data tersebut dapat diperoleh dengan cara angket ( Daftar Isian ) bagi seluruh guru dan para kepala sekolah sebagai data primer, sedangkan data sekunder juga bisa diperoleh dari Instansi Dinas Pendidikan Tingkat Wilayah Kecamatan Ujungberung ( Kantor Cabang Dinas Pendidikan ), Penggunaan analisis data sekunder pada penelitian ilmiah dapat dibenarkan seperti dikemukakan oleh Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi (1995:11) sebagai berikut : “Mungkin sekali untuk kepentingan pekerjaan ilmiah tertentu, sudah tersedia data yang digunakan. Data tersebut mungkin hasil

survei yang belum diperas dan analisa lanjutan dapat menghasilkan sesuatu yang amat berguna”

## **B. Lokasi Penelitian dan Sumber Data.**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas serta ingin dipelajari sifat-sifatnya. Dengan demikian karakteristiknya yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah : kebutuhan guru SD di suatu wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung sampai dengan tahun 2004, dan ingin mengkaji karakteristik yang sama disusun proyeksi kebutuhan tenaga guru SD tahun 2010.

Secara rinci lokasi penelitian bertempat di Kantor Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ujungberung yang memiliki luas wilayah 1.035,411 Ha dengan jumlah penduduk 66.214 jiwa yang tersebar di tujuh Kelurahan yaitu : Kelurahan Pasir Endah, Cigending, Pasirwangi, Pasirjati, Pasanggrahan, Ujungberung dan Cisaranten dengan jumlah sekolah 32 SDNegeri, (Sumber Data Kecamatan Ujungberung). Pertimbangan untuk memilih lokasi penelitian di wilayah Kecamatan Ujungberung, karena merupakan wilayah kerja, mudah memperoleh data sebab pada umumnya tenaga kependidikan disana sudah dikenal baik.

## **2. Sumber Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi dalam penelitian ini adalah bagian yang sangat penting dalam menjawab mengenai penelitian yang di fokuskan pada Analisis Kebutuhan Guru Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber informasi dan data adalah :

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
2. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.
3. Kasi Kependudukan Kecamatan Ujungberung Kota Bandung
4. Kepala Sekolah di Wilayah Ujungberung Kota Bandung.
5. Para Guru Sekolah Dasar di wilayah Ujungberung Kota Bandung

## **C. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini didasarkan pada pengambilan data yang sudah ada pada instansi-instansi sumber data yang bersifat dokumentasi. Sesuai yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (1990:99) bahwa :  
 “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi ialah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan”

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

### **1. Studi Dokumentasi**

Untuk kepentingan analisis dalam penelitian ini, teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data awal yang ada sebagai bahan studi awal kepentingan penelitian

dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh sampai dengan tahun 2004 mencakup :

- a. Jumlah murid SD Kelas I, II, III, IV, V dan VI
- b. Jumlah kelompok belajar ( rombongan belajar ) perkelas di Kecamatan Ujungberung.
- c. Jumlah murid SD yang naik kelas di Kecamatan Ujungberung.
- d. Jumlah usia anak SD 7 – 12 Tahun di Kecamatan Ujungberung.
- e. Jumlah anak usia 0-6 tahun di Kecamatan Ujungberung.
- f. Rata-rata tingkat pertumbuhan penduduk di Kecamatan Ujungberung.
- g. Jumlah tenaga guru yang ada sampai tahun 2004.
- h. Jumlah tenaga guru yang akan pensiun sampai tahun 2010.

## **2.Wawancara.**

Teknik ini digunakan untuk menggali dan melengkapi informasi lebih lanjut tentang berbagai permasalahan dan aspek-aspek yang mendasari perhitungan kebutuhan guru SD, sehingga dapat melengkapi kepentingan penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ujungberung, Kasubdin Perencanaan TK& SD Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan Kepala Sekolah serta Kasi Kependudukan Kecamatan Ujungberung

## **3.Observasi.**

Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas di lapangan sesuai dengan informasi yang diberikan dari hasil wawancara atau dokumentasi.



#### 4. Kuesioner

Kuesioner dilakukan melalui penyebaran angket tertulis berisi pertanyaan dan pernyataan yang diajukan, serta dijawab secara tertulis juga oleh responden yang berkaitan dengan berbagai pengalaman, sikap dan perilaku yang berkaitan dengan masalah ketenagaan guru sekolah dasar serta prediksi jangka waktu menengah.

#### D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis

Untuk mengolah data dalam penelitian ini digunakan persamaan matematis atau *mathematical equation approach*. Formula-formula persamaan matematis ini dipilih dengan mempertimbangkan ketersediaan data serta karakteristik data yang ada. Atas dasar pertimbangan tersebut telah dipilih sejumlah formula persamaan matematis yang mengacu kepada *Group Training Course in Education Planning and the Application of the Educational Simulation Model*, unit 7 dan unit 8 (1994:9-12) :

##### 1. Pertumbuhan Enrolment ( Murid ) ( Formula 1 ) :

$$PM = \frac{\sum MBts - \sum MBtb}{\sum MBtb} \times 100 \%$$

Keterangan :

- PM = Pertumbuhan murid
- $\sum MBts$  = Jumlah murid baru tahun sekarang
- $\sum MBtb$  = Jumlah murid baru tahun sebelumnya

## 2. Pertumbuhan Jumlah Murid Yang Naik Kelas ( Formula 2) :

$$PMnk = \frac{\sum Mnk}{\sum Msb} \times 100 \%$$

Keterangan :

PMnk = Pertumbuhan jumlah murid naik kelas  
 $\Sigma$ Mnk = Jumlah murid naik kelas tahun sekarang  
 $\Sigma$ Msb = Jumlah murid tahun sebelumnya

## 3. Pertumbuhan Jumlah Murid Yang Mengulang ( formula 3)

$$Pmn = \frac{\sum Mn}{\sum Msb} \times 100 \%$$

Keterangan :

Pmn = Pertumbuhan murid mengulang  
 $\Sigma$ Mm = Jumlah murid mengulang tahun sekarang  
 $\Sigma$ Msb = Jumlah murid tahun sebelumnya

## 4. Pertumbuhan Jumlah Murid Yang Tidak Melanjutkan ( Drop-out)(form.4)

$$PMdo = \frac{\sum Mdo}{\sum Msb} \times 100 \%$$

Keterangan :

PMdo = Pertumbuhan murid DO  
 $\Sigma$ Mdo = Jumlah murid DO tahun sekarang  
 $\Sigma$ Msb = Jumlah murid tahun sebelumnya

## 5. Menghitung Kebutuhan Guru SD:



Secara Nasional, pedoman yang digunakan untuk menghitung kebutuhan guru di dasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor : 053/U/2001 tahun 2001, tanggal 19 April 2001 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah atau dikenal dengan SPM, dijelaskan bahwa untuk perhitungan kebutuhan Guru SD didasarkan atas jumlah kelas dan bukan jumlah murid. Formula kebutuhan guru satu SD adalah sebagai berikut : satu Kepala Sekolah, jumlah Guru Kelas sesuai dengan jumlah rombongan belajar, satu Guru Agama, satu Guru Penjaskes dan satu penjaga sekolah.

Pada penelitian ini Kep Mendiknas di atas hanya dipakai untuk menghitung kebutuhan guru kelas saja. Kemudian Kepala sekolah dalam penelitian ini seperti disebutkan pada Bab terdahulu tidak dihitung sebagai guru, tetapi setiap kepala sekolah yang pensiun atau meninggal akan berpengaruh terhadap perhitungan guru SD.

Selanjutnya untuk menghitung kebutuhan guru bidang studi Penjaskes dan PAI didasarkan pada jumlah jam wajib, seperti dijelaskan dalam Kep Mendikbud Nomor : 025/O/1995, tentang Petunjuk Teknis Ketentuan Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya Bab II bagian 1,e, mengenai kewajiban guru. Dijelaskan bahwa : “Kewajiban guru adalah kegiatan minimal yang dilakukan dalam proses belajar mengajar atau bimbingan agar memenuhi syarat untuk dapat diusulkan kenaikan pangkat/jabatannya”. Kemudian ditegaskan lagi pada butir 1.(b) bahwa : “penyajian program pengajaran sekurang-kurangnya 18 jam per minggu”

Dalam hal ini dikemukakan oleh Fakry Gaffar (1987:80) yaitu :

**Environment x beban belajar siswa per minggu**  
**Besar kelas x beban mengajar guru per minggu**

Berdasarkan Kep Mendiknas (SPM) dan Kep Mendikbud di atas dikembangkan beberapa formula untuk menghitung kebutuhan tenaga guru SD dalam penelitian ini yaitu :

1). Untuk kebutuhan guru kelas didasarkan pada jumlah kelas ( rombongan belajar) yang ada, dengan demikian formula perhitungan adalah : Kebutuhan guru kelas = Perkiraan jumlah kelas, atau dengan rumus :

$$\mathbf{KGK}_{(SD)} = \mathbf{PJK}_{(SD)}$$

2). Untuk kebutuhan Guru penjaskes SD formula perhitungan adalah Jumlah rombel di kali beban mengajar di bagi jam wajib Guru per minggu, atau dirumuskan :

$$KGPjk(SD) = \frac{\sum RbxBJMpermg}{\sum JWGpermg}$$

*permg = per minggu*

3). Untuk kebutuhan Guru PAI SD formula perhitungan adalah jumlah Rombel dikali Beban Mengajar per Minggu di bagi jam Wajib Guru per minggu, dirumuskan :

$$KGPAI(SD) = \frac{\sum RbxBJMpermg}{\sum JWGpermg}$$

4). Kemudian untuk perkiraan jumlah sekolah diperoleh dengan cara membagi jumlah murid kelas I sampai kelas VI dengan rasio murid per sekolah, dirumuskan :

$$\sum \text{Sekolah} = \frac{\sum \text{MuridI} - \text{VI}}{\sum \text{Murid} / \text{Sekolah}}$$

5). Kemudian untuk menghitung perkiraan jumlah kelas satu rombongan belajar adalah dengan cara membagi jumlah murid dengan rasio murid per kelas, dirumuskan

$$\sum \text{Rombel} = \frac{\sum \text{MuridI} - \text{VI}}{\text{RasioMurid} \text{ perKelas}}$$

## 6. Proyeksi Jumlah Murid Kelas I

Untuk proyeksi jumlah murid kelas I SD dengan cara mengalikan rata-rata proporsi pertumbuhan kelas I dengan jumlah murid tahun tertentu, digunakan formula sebagai berikut :

$$\text{PyKls I} = \text{RPM} \times \Sigma \text{Mt}$$

Keterangan :

- PyKls.I = Proyeksi jumlah murid kelas I  
 RPM = Tingkat pertumbuhan murid kelas I  
 $\Sigma$ Mt = Jumlah murid tahun tertentu

Formula di atas digunakan untuk asumsi bahwa tingkat pertumbuhan murid kelas I untuk tahun mendatang sama dengan pertumbuhan rata-rata murid tahun lalu.

## 7. Memproyeksikan Jumlah Kebutuhan Tenaga Guru SD

### a. Guru Kelas

Untuk proyeksi kebutuhan guru kelas secara umum dipergunakan formula sebagaiberikut:

$$PyGK_{(t+1)} = \Sigma pyRb_{(t+1)} - GK Pens_{(t+1)}$$

Keterangan :

PyGK = Proyeksi kebutuhan guru kelas pada tahun yang akan datang

$\Sigma pyRB_{(t+1)}$  = Proyeksi jumlah kelompok belajar/kelas

GKPens<sub>(t+1)</sub> = Tenaga guru yang akan pensiun

### b. Guru Penjaskes

Untuk proyeksi kebutuhan guru bidang studi Penjaskes dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$PyKGPjk_{(t+1)} = \frac{\sum RbxBJMperm\ g}{\sum JWGperm\ g} - GBjkPens_{(t+1)}$$

### c. Guru PAI

Untuk proyeksi kebutuhan guru bidang studi PAI dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$PyGPI (t+1) = \frac{\sum RbxBJpermg}{\sum JWGpermg} - GPAIPens (t+1)$$

Formula di atas disusun berdasarkan asumsi sebagai berikut :

1. Jumlah rata-rata murid per kelompok belajar untuk tahun mendatang lebih kurang sama pada tahun-tahun sebelumnya.
2. Jumlah guru di tahun mendatang akan naik secara proporsional dengan kenaikan jumlah murid yang berpengaruh terhadap jumlah rombel.
3. Tidak ada perubahan jumlah jam pelajaran per minggu.
4. Jam wajib guru tidak mengalami perubahan.

#### **E. Langkah-langkah Pengolahan Data**

Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kebutuhan tenaga guru antara lain disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang membawa akibat terhadap tingkat pertumbuhan jumlah murid, walaupun disamping itu ada penyebab lain yang menyebabkan kebutuhan tersebut.

Data jumlah murid setiap tahun dari tahun 2000 sampai dengan 2004 dapat digunakan untuk menghitung rata-rata murid persekolah, dan data jumlah kelompok belajar (kelas) digunakan untuk menghitung rata-rata murid per kelas SD. Dan

sekaligus digunakan untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga guru SD tahun 2000 sampai tahun 2004, baik guru kelas (GK), guru penjaskes (GO) dan guru PAI (GA).

Data jumlah murid kelas I dari tahun 2000 sampai 2004 digunakan untuk menghitung proporsi pertumbuhan murid kelas I sebagai dasar untuk menghitung proyeksi jumlah murid kelas I tahun 2005 sampai 2010, sedangkan proporsi arus murid kelas I, II, III, IV, V dan VI digunakan untuk menghitung proyeksi jumlah murid kelas I, II, III, IV, V dan kelas VI SD tahun 2005 sampai 2010.

Untuk menghitung kekurangan (tambahan) tenaga guru SD dilakukan setelah menghitung berapa kebutuhan tenaga guru SD seluruhnya dikurangi dengan tenaga guru SD yang ada. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung tingkat pertumbuhan murid kelas I SD untuk setiap Kelurahan (tujuh Kelurahan) di Kecamatan Ujungberung. Perhitungan ini dilakukan dengan mentabulasi jumlah murid kelas I sampai dengan kelas VI tahun 2000 sampai 2004 sebagai dasar perhitungan proporsi jumlah murid kelas I perhitungan memakai formula 1. Selanjutnya perhitungan ini dilakukan dengan cara prosentase pertumbuhan murid pada setiap tahun, yaitu berdasarkan prosentase peningkatan jumlah murid. Angka proporsi pertumbuhan murid kelas I setiap tahun tersebut dijumlahkan dan rata-ratanya untuk mendapatkan proporsi pertumbuhan rata-rata murid kelas I ( $r$ ). Hasil ( $r$ ) ini dipergunakan untuk memproyeksikan jumlah murid kelas I untuk tahun 2005 sampai 2010



2. Menghitung pertumbuhan murid yang naik kelas pada setiap kelas tahun 2000 sampai 2004 pada setiap kelurahan. Perhitungan diawali dengan membuat tabulasi jumlah murid kelas I sampai dengan kelas VI tahun 2000 sampai dengan 2004 sebagai dasar untuk perhitungan proporsi jumlah murid SD yang naik kelas dari kelas I ke kelas II, kelas II ke kelas III, kelas III ke kelas IV, kelas IV ke kelas V, dan kelas V ke kelas VI. Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut dilakukan perhitungan jumlah murid yang naik kelas dibagi dengan jumlah murid pada tahun sebelumnya dan dikalikan dengan jumlah murid pada prosentase dengan memakai formula 2. Perhitungan murid yang naik kelas adalah berdasarkan kelas per kelas, yaitu kelas I yang naik kelas II, kelas II yang naik kelas III, kelas III yang naik kelas IV, kelas IV yang naik kelas V, kelas V yang naik kelas VI di SD. Proporsi jumlah murid yang naik kelas dari tahun 2000 sampai 2004 masing-masing kelas dijumlahkan dan dirata-ratakan sebagai (pa) untuk tiap kelas. Hasil perhitungan rata-rata (pa) pada setiap kelas dipergunakan sebagai dasar untuk memproyeksikan jumlah murid kelas I sampai dengan kelas VI tahun 2005 sampai 2010.

3. Menghitung pertumbuhan jumlah murid yang mengulang dengan menggunakan formula 3. Perhitungan ini dilakukan dengan cara mentabulasi jumlah murid mengulang setiap tahun mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

4. Menghitung jumlah murid yang tidak melanjutkan (drop-out) dengan menggunakan formula 4. Perhitungan ini dilakukan dengan mentabulasi jumlah murid yang tidak melanjutkan (drop-out) mulai tahun 2000 sampai tahun 2004 tiap kelurahan.

5. Menghitung rata-rata murid perkelas. Perhitungannya dengan cara membagi jumlah murid secara keseluruhan pada satu tahun dengan jumlah rombongan belajar/kelas yang ada pada tahun tersebut. Kegiatan ini diawali dengan menjumlahkan murid kelas I sampai dengan kelas VI, dan jumlah rombongan belajar/kelas pada tahun yang bersangkutan kemudian ditabulasikan. Hasil perjumlahan murid setiap tahun dibagi dengan jumlah rombongan belajar/kelas pada tahun yang bersangkutan dan diperoleh rata-rata murid persekolah setiap tahunnya kemudian dibagi dengan jangka waktu tahun seluruhnya.

6. Memproyeksikan jumlah murid kelas I sampai dengan kelas VI untuk tahun 2005 sampai dengan tahun 2010. Untuk perhitungan ini terlebih dahulu diproyeksikan jumlah murid kelas I, berdasarkan jumlah murid yang naik kelas (pa) pada setiap kelas dapat dihitung jumlah murid SD yang naik kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V, dan kelas VI pada tiap tahun proyeksi. Keseluruhan murid SD kelas I sampai dengan kelas VI pada setiap tahun proyeksi dijumlahkan, selanjutnya dipergunakan untuk perhitungan jumlah murid secara keseluruhan. Proyeksi jumlah murid SD ini didasarkan pada arus murid kelas per kelas sebagaimana terlihat pada bagan berikut :



Tahun	Kelas					
	I	II	III	IV	V	VI
t	K <sub>t</sub>	k <sub>t-1</sub>	K <sub>t-2</sub>	K <sub>t-3</sub>	K <sub>t-4</sub>	K <sub>t-5</sub>
t+1	k <sub>1</sub>	k <sub>t</sub>	k <sub>t-1</sub>	k <sub>t-2</sub>	k <sub>t-3</sub>	k <sub>t-4</sub>
t+2	k <sub>2</sub>	k <sub>1</sub>	k <sub>t</sub>	k <sub>t-1</sub>	k <sub>t-2</sub>	k <sub>t-3</sub>
t+3	k <sub>3</sub>	k <sub>2</sub>	k <sub>1</sub>	k <sub>t</sub>	k <sub>t-1</sub>	k <sub>t-2</sub>
t+4	k <sub>4</sub>	k <sub>3</sub>	k <sub>2</sub>	k <sub>1</sub>	k <sub>t</sub>	k <sub>t-1</sub>
t+5	k <sub>5</sub>	k <sub>4</sub>	k <sub>3</sub>	k <sub>2</sub>	k <sub>1</sub>	k <sub>t</sub>

Gambar 3.1

Bagan Proyeksi Jumlah Murid SD

Keterangan :

$t$  = tahun sekarang

$t+1 \dots 5$  = tahun ke 1 ... 5 setelah tahun sekarang

$k$  = kelas yang mulai pada tahun sekarang

$k_{t+1 \dots 5}$  = kelas yang mulai pada tahun 1 ... 5 setelah tahun sekarang

$k_{t-1 \dots 5}$  = kelas yang mulai pada tahun 1...5 sebelum tahun sekarang

#### 7. Proyeksi kebutuhan tenaga guru SD tahun 2005 sampai dengan tahun 2010.

Untuk memproyeksikan kebutuhan tenaga guru SD terlebih dahulu mentabulasikan jumlah murid secara keseluruhan, jumlah jam pelajaran bidang studi murid per minggu, jumlah jam wajib mengajar guru ( bagi guru bidang studi), dan jumlah murid rata-rata perkelompok belajar/kelas, dan proyeksi jumlah kelompok belajar/kelas setiap kelurahan seluruhnya.

Memproyeksikan kebutuhan tenaga guru SD tahun 2005 sampai dengan 2010 dilakukan dengan dua cara :

a) Formula SPM yang mengacu kepada KepMendiknas No: 053/U/2001

*Pertama*, untuk menghitung kebutuhan tenaga guru kelas (GK) dipergunakan formula berdasarkan KepMendiknas nomor : 053/U/2001 yaitu : “ untuk perhitungan kebutuhan guru SD didasarkan atas jumlah kelas dan bukan jumlah murid”. Dengan kata lain setiap kelompok belajar/kelas membutuhkan I(satu) orang guru. Untuk ini digunakan formula 7a, seperti berikut :

$$PyGK_{(t+1)} = \Sigma PyRb_{(t+1)} - GK Pens_{(t+1)}$$

*Kedua*, untuk menghitung kebutuhan guru bidang studi Penjaskes (GO) dipergunakan formula 7.b, sebagai berikut :

$$PyKGPjk(t+1) = \frac{\sum RbxBJMper \text{ min } ggu}{\sum JWGper \text{ min } ggu} - GPjkPens.(t+1)$$

*Ketiga*, untuk menghitung kebutuhan guru bidang studi PAI (GA) dipergunakan formula 7.c, sebagai berikut :

$$PyGPAI(t+1) = \frac{\sum RbxBJMper \text{ min } ggu}{\sum JWGper \text{ min } ggu} - GPAIPens.(t+1)$$

- b). Formula dengan Sekolah Unggulan yang mengacu pada pelayanan siswa MMT, dimana tiap kelas / rombongan belajar sebanyak : 20 – 25 siswa.





